

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang seutuhnya. Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan terus-menerus. Perbaikan yang dilakukan diantaranya kurikulum, metode mengajar, buku pelajaran, dan sebagainya.

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa agar mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hadiwaratama (1983 : 10) sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa. Serta mampu

berusaha sendiri dan membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Memasang instalasi penerangan listrik merupakan salah satu standar kompetensi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Pada standar kompetensi ini terdapat beberapa kompetensi dasar. Jika siswa tidak menguasai kompetensi ini, maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi materi selanjutnya. Model pembelajaran yang selama ini di terapkan dalam penyampaian materi ajar adalah ekspositori dengan ceramah dan pemberian tugas kepada siswa.

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) (Sanjaya 2011:179). Dengan cara tersebut siswa sulit untuk memahami dan mencerna materi apa yang telah diajarkan. Selain itu juga cara pembelajaran tersebut membuat siswa akan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya di sekolah maka dilakukanlah observasi dan wawancara yang didapatkan dari guru bidang studi produktif listrik pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Pailipi jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Berdasarkan wawancara dari guru instalasi penerangan listrik bapak Hotman Simarmata, rata - rata nilai siswa berada dibawah standard kelulusan (dibawah KKM) diambil dari daftar kumpulan nilai siswa TITL pada mata pelajaran Instalasi penerangan Listrik. Nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran tersebut adalah 75, nilai ini diambil dari nilai rata-rata ulangan KD, MID, dan ujian semester.

Berdasarkan survey pendahuluan di SMK Negeri 1 Palipi, proses belajar mengajar guru lebih dominan selama proses pembelajaran sehingga guru lebih aktif dari pada siswa. Guru sering mengajar dengan cara menyuruh kepada siswa membaca dengan suara keras materi pelajaran, guru beberapa kali menyuruh kepada siswa berhenti membaca untuk menjelaskan poin-poin penting yang perlu diketahui oleh siswa melalui contoh, sehingga siswa sangat pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pengaruh kepasifan ini akan berakibat pada saat ujian, siswa akan sulit menyelesaikan soal-soal ujian yang diberikan oleh guru karena siswa tidak terbiasa menyelesaikan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang berefek pada hasil belajar siswa, sehingga ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga mereka harus mengikuti ujian remedial yang hasil belajarnya di bawah standar kelulusan.

Tabel 1.1 Perolehan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL SMK N 1 Palipi tahun 2017

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
Instalasi Penerangan Listrik	< 75	11	40,7	Tidak kompeten
	76 – 80	9	33,3	Cukup
	81 –90	6	22,2	Kompeten
	91 –100	1	3,8	Sangat Kompeten
Jumlah		27	100	

Memperhatikan Tabel 1.1 perolehan hasil belajar instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK N 1 Palipi tahun 2017 di atas, maka diketahui jumlah peserta didik 27 orang yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 11 siswa, mendapat nilai 76-80 atau kategori cukup sebanyak 9 siswa

dan nilai 81-90 atau kategori kompeten sebanyak 6 siswa serta nilai 91-100 atau kategori sangat kompeten sebanyak 1 siswa.

Tabel 1.2 Perolehan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL SMK N 1 Palipi tahun 2018

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
Instalasi Penerangan Listrik	< 75	13	44,8	Tidak kompeten
	76 – 80	11	37,9	Cukup
	81 –90	5	17,3	Kompeten
	91 – 100	-	0	Sangat Kompeten
Jumlah		29	100	

Memperhatikan Tabel 1.2 perolehan hasil belajar instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK N 1 Palipi tahun 2018 di atas, maka diketahui jumlah peserta didik 29 orang yang memperoleh nilai <75 kategori tidak kompeten sebanyak 13 siswa, mendapat nilai 76-80 atau kategori cukup sebanyak 11 siswa dan nilai 81-90 atau kategori kompeten sebanyak 5 siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat membuat siswa aktif belajar, siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan sesama temannya, dapat bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami, siswa dapat memiliki wawasan yang luas tentang materi pelajaran, siswa juga dapat menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan dan dapat menyelesaikan soal-soal dengan menentukan rumus yang tepat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif siswa mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu tentang pelajaran tersebut dan untuk melatih bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan lainlain.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya “bola salju” sedangkan *Throwing* artinya “melempar”. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas dimana setiap bola pertanyaan memiliki pertanyaan yang berbeda beda tergantung kelompoknya masing masing.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karena hanya cocok untuk materi pelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materinya. Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian siswa dapat mengungkapkan kesulitan – kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode ini adalah dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI TITL Smk Negeri 1 Palipi.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, terdapat beberapa masalah pada proses belajar, yaitu;

1. Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Palipi belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
2. Hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Palipi pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik masih rendah.
3. Belum diketahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
4. Belum diketahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 1 Palipi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah difokuskan pada :

1. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Instalasi Listrik SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pelajaran 2019/ 2020 Semester Ganjil.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran instalasi penerangan listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa SMK Negeri 1 Palipi.
4. Hasil belajar yang diteliti hanya ranah kognitif

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Palipi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Palipi ?
3. Apakah hasil belajar yang digunakan dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang digunakan dengan metode pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI TITL SMK N 1 Palipi?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 1 Palipi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar instalasi penerangan listrik Siswa kelas XI TITL SMK Negeri 1 Palipi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar yang digunakan dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada

hasil belajar yang digunakan dengan metode pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI TITL SMK N 1 Palipi.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis, Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang bisa digunakan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan proses pembelajaran tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi instalasi penerangan listrik dan pemasangannya diluar jam belajar sekolah.
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran.
 - c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu dimanfaatkan dan difasilitasi menggunakan alat media pembelajaran
 - d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.